

ABSTRAK

Latar Belakang. Infeksi merupakan salah satu penyebab tertinggi dari kematian neonatus (56%) (Kosen, 2005), 30% dari kematian bayi tersebut terjadi karena infeksi. Angka kematian sepsis neonatorium di Indonesia berkisar antara 8,76% dan 30,29% dengan angka kematian 11,56% dan 49,9% (Victor, 1997). Beberapa penelitian tentang hubungan ketuban pecah dini (KPD) dengan sepsis neonatorum sudah dilakukan oleh berbagai instansi dan beberapa penelitian menemukan hubungan antara keduanya. Peneliti akan mereview penelitian-penelitian tersebut dan akan ditarik kesimpulannya.

Tujuan. Tujuan dari review ini adalah untuk menganalisis dan menjelaskan bagaimana ketuban pecah dini dapat menyebabkan/berhubungan dengan sepsis neonatorum.

Metode. Metode yang digunakan adalah review sistematik untuk mengambil data sekunder, *critical appraisal* studi lainnya, dan mensintesis hasil yang ditemukan. Jurnal berasal dari Pubmed, NCBI PMC, dan Google Scholar. Sampel adalah ibu hamil yang ketuban pecah dini dan janinnya sepsis neonatorum. Kriteria jurnal untuk *review* ini adalah studi observasional dengan kontrol, studi komparatif, dan studi deskriptif analitik.

Hasil. Sebanyak 13 penelitian sudah dilakukan tentang hubungan ketuban pecah dini dengan sepsis neonatorum. Berat badan lahir rendah dan hipotermia dapat berakibat sepsis dan meningkatkan mortalitas janin pasien. Resiko sepsis neonatal tinggi pada pasien KPD berdurasi lama dan pasien kehamilan *preterm*. Kualitas pelayanan kesehatan berpengaruh dalam perawatan bayi sepsis neonatorum.

Klebsiella spp. merupakan salah satu organisme penyebab sepsis (25%). Group B Streptococcus memiliki prevalensi yang tinggi sebagai penyebab sepsis di negara maju, tetapi prevalensinya di negara menengah lebih rendah.

Kesimpulan. ketuban pecah dini memiliki hubungan dengan sepsis neonatorum.

Kata Kunci. Ketuban Pecah Dini (KPD); Sepsis Neonatorum; *Systematic Review*. PROM (*Preterm Rupture of Membranes*, PPRM (*Preterm Premature Rupture of Membranes*).